

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA PENGURUS KOPERASI
SDN 1 RENGAS KEC. BEKRI KAB. LAMPUNG TENGAH**

Kharisma Idola Arga¹, Nurdin Hidayat², Dyanti Mahrunnisya³, Ni Nengah⁴, Aura Putri⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
*idolarga@gmail.com

Abstrak: Pelatihan literasi keuangan bagi koperasi SDN 1 Rengas merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan usaha. Banyak pelaku Koperasi menghadapi kendala dalam memisahkan aset pribadi dan usaha, melakukan pencatatan arus kas, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Koperasi SDN 1 Rengas merupakan salah satu koperasi sekolah yang ada di Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, dan bergerak dalam bidang usaha pertokoan serta jasa lainnya. Koperasi SDN 1 Rengas merupakan salah satu koperasi sekolah yang beranggotakan dewan guru dan karyawan yang berada di sekolah tersebut. Dalam rangka mensejahterakan serta memfasilitasi seluruh dewan guru serta karyawan di sekolah maka dibentuklah koperasi di SDN 1 Rengas. Lemahnya literasi keuangan pengurus koperasi SDN 1 Rengas. Sehingga tim pelaksana pengabdian berupaya untuk melakukan Peningkatan Literasi Keuangan Pada Pengurus Koperasi SDN 1 Rengas Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah. Di akhir kegiatan sosialisasi ini, diharapkan anggota koperasi sudah mampu melakukan pencatatan yang lebih terstruktur tidak hanya memperkuat transparansi dan akurasi keuangan, tetapi juga mendukung perumusan strategi usaha yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada daya saing.

Kata Kunci : Literasi keuangan, koperasi sekolah

Abstract: Financial literacy training for the SDN 1 Rengas cooperative is a strategic effort to improve the financial management capacity of the business. Many cooperative owners face challenges in separating personal and business assets, recording cash flow, and preparing simple financial reports. The SDN 1 Rengas Cooperative is a school cooperative in Bekri District, Central Lampung Regency, and operates in the retail and other service sectors. The SDN 1 Rengas Cooperative is a school cooperative whose members are teachers and staff at the school. To improve the welfare and facilitate all teachers and staff at the school, a cooperative was established at SDN 1 Rengas. The financial literacy of the SDN 1 Rengas cooperative administrators is weak. Therefore, the community service team is striving to improve financial literacy among the SDN 1 Rengas Cooperative administrators in Bekri District, Central Lampung Regency. By the end of this outreach activity, cooperative members are expected to be able to maintain more structured record-keeping, not only strengthening financial transparency and accuracy but also supporting the formulation of more sustainable and competitive business strategies.

Keywords: Financial literacy, school cooperatives

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat kesejahteraan pengurus koperasi salah satunya disebabkan karena tingkat literasi keuangan mereka yang rendah, sehingga memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan pada pengurus koperasi. Rendahnya tingkat literasi keuangan pengurus koperasi tidak hanya merupakan persoalan saat ini namun juga akan menjadi masalah bagi pengurus koperasi di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan literasi keuangan pengurus koperasi, disadari bukan suatu hal yang mudah, mengingat permasalahan utama yang dihadapi pengurus koperasi adalah rendahnya pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan, oleh karenanya upaya “memaksa” mereka untuk mengelola dana yang terbatas melalui pemanfaatan produk dan layanan keuangan menjadi suatu hal yang perlu dilakukan.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan pengurus koperasi adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya literasi keuangan kepada pengurus koperasi, perlu dilakukan pendekatan keluarga sebagai tim, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pengelolaan keuangan koperasi. Diharapkan pengurus koperasi mau dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga sudah seharusnya pengurus koperasi mampu menetapkan skala prioritas dalam membelanjakan hasil dari usaha taninya. Pengurus koperasi maju, mandiri dan modern cirinya mampu mengelola sumber daya, tenaga kerja dan modal. Ditunjang perencanaan, pencatatan, analisa, evaluasi dan realisasi. Juga bersedia dan mampu untuk membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan usaha, dari tahap perencanaan hingga realisasi, serta mampu menyebarluaskan pembelajaran tersebut kepada pengurus koperasi lain di wilayah masing-masing.

Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, serta kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Dalam konteks koperasi, literasi keuangan menjadi fondasi penting karena berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan permodalan, pengeluaran, pencatatan, dan pengelolaan keuntungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, yang artinya masih banyak individu termasuk pelaku koperasi yang belum memahami manajemen keuangan secara memadai. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak koperasi sulit bertahan, kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal, serta tidak mampu membuat laporan keuangan usaha yang akurat (OJK, 2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial yang tepat berdasarkan pengetahuan dan keterampilan dasar keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman

terhadap konsep-konsep seperti suku bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari dan usaha. Dalam konteks koperasi, literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan modal, pembukuan, pengendalian biaya, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh masyarakat belum memiliki pemahaman dan keterampilan keuangan yang memadai. Kondisi ini berdampak pada banyak pelaku koperasi yang belum mampu mengelola keuangan usahanya secara efisien dan mandiri. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau usaha. Dalam konteks koperasi, pengelolaan keuangan mencakup kegiatan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja keuangan (Hery, 2021). Koperasi yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik umumnya lebih mudah berkembang, memiliki akses terhadap pembiayaan, serta mampu bertahan dalam jangka panjang. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak pelaku koperasi masih menjalankan usahanya secara informal, tanpa pencatatan yang sistematis. Menurut Tambunan (2019), mayoritas koperasi tidak memiliki laporan keuangan yang layak dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam melakukan evaluasi usaha dan perencanaan jangka panjang. Hal ini berkorelasi kuat dengan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku koperasi.

Kemandirian finansial adalah kondisi di mana individu atau pelaku usaha mampu mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan eksternal secara terus-menerus. Menurut Zimmerman & Zahniser (1991), kemandirian finansial bukan hanya berkaitan dengan kecukupan pendapatan, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkelanjutan. Bagi koperasi, kemandirian finansial mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta membuat perencanaan investasi dan pengembangan usaha secara rasional. Kemandirian ini menjadi penting agar koperasi dapat bertahan dan berkembang tanpa ketergantungan pada bantuan hibah atau pinjaman yang tidak dikelola dengan baik.

Dalam era digital, Yuniarti (2024) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kualitas SDM mendorong koperasi untuk lebih mudah mengadopsi teknologi keuangan (FinTech). Hal yang sejalan dengan penelitian Gosal & Nainggolan (2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital memperbaiki perilaku keuangan serta kesejahteraan finansial koperasi. Studi terbaru Kurniasari et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan secara langsung meningkatkan akses pembiayaan dan penggunaan *FinTech*, yang selanjutnya berdampak pada kinerja usaha dan keberlanjutan bisnis.

Menurut (Mulyani, 2014), Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan

ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuannya, koperasi harus memerhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Subandi (2016) menjelaskan Koperasi adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Chaniago (1987), Koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Hendar, (2011), Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara.

Hendrojogi, (2016), Prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip tersebut adalah kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antara koperasi. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (Djojohadikusumo, 2013).

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian, mempunyai tatanan manajemen yang berbeda dengan badan usaha non-koperasi. Perbedaan tersebut terletak pada asas koperasi yang bersifat demokratis di mana pengelolaan koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggota. Karena itu dalam tatanan manajemen koperasi Indonesia mempunyai unsur-unsur: Rapat anggota, pengurus, pengawas dan manajer. Peranan manajemen adalah membuat koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, baik tujuan para anggota, seperti: untuk mencapai perbaikan tingkat hidup atau sedikitnya meringankan biaya hidup sehari-hari, maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal yang pertama, manajemen merupakan unsur pembuat keputusan yang telah digariskan oleh rapat anggota. Dalam hal yang kedua, pemerintah menetapkan bahwa koperasi bertujuan untuk menambah kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam rangka mencapai masyarakat yang adil dan makmur

berdasarkan Pancasila.

Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan yang rasional dan strategis dalam mengelola keuangan usahanya. Penelitian oleh Widiyanti & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dengan efektivitas pengelolaan keuangan koperasi. Pelaku koperasi yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung mampu melakukan pencatatan, menyusun anggaran, mengelola modal kerja, dan merencanakan investasi usaha dengan lebih baik. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan merupakan langkah strategis dalam mendorong koperasi menjadi lebih tertib secara administratif, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan mampu bersaing dalam iklim usaha yang semakin kompetitif. Program pelatihan dan pendampingan berbasis literasi keuangan menjadi penting dalam pemberdayaan koperasi, terutama di SDN 1 Rengas Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah.

Berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara literasi keuangan dan kemandirian finansial. Widiyanti dan Prasetyo (2020) menemukan bahwa pelaku koperasi yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola arus kas, membuat anggaran, dan merencanakan pengembangan usahanya dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki literasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat fondasi kemandirian finansial koperasi. Selain itu, Herdjiono dan Damanik (2017) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu maupun usaha kecil. Dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, pelaku koperasi dapat meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap risiko keuangan, mengurangi praktik pemborosan, serta meningkatkan kapasitas usaha untuk berkembang secara berkelanjutan.

Koperasi SDN 1 Rengas merupakan salah satu koperasi yang ada di Sekolah Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, dan bergerak dalam bidang usaha Pertokoan dan Jasa lainnya. Koperasi SDN 1 Rengas sudah memiliki 11 anggota, namun masih menghadapi beberapa permasalahan diantaranya: (1) Rendahnya tingkat literasi keuangan pada pengurus koperasi sehingga cenderung berperilaku konsumtif, (2) dalam kaitannya dengan modal koperasi Sekolah masih terkendala dengan minimnya modal, penguasaan teknologi, akses informasi.

Dari informasi diatas maka program pelatihan ini berupaya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi dalam hal literasi keuangan dan manajemen pengelolaan koperasi dari segi modal, penguasaan teknologi, akses informasi. Melalui pelatihan ini diharapkan perkembangan koperasi sekolah SDN 1 Rengas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengurus dan pengelolaan koperasi di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang telah dilakukan, tim pelaksana memberikan solusi untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi terkait literasi keuangan dalam pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, serta kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Sementara dari segi modal sosialisasi difokuskan untuk mengetahui persyaratan yang diperlukan

dalam pengajuan modal kepada pihak eksternal seperti, bank, badan usaha lain, dan pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi literasi keuangan, minimnya pengetahuan tentang koperasi dan juga minimnya informasi mengenai persyaratan untuk pengajuan dana pihak ketiga.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung sosialisasi dan pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan kepada pengurus Koperasi SDN 1 Rengas terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak kepala Sekolah SDN 1 Rengas atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 25 Oktober 2025.
7. Tanggal 24 Oktober 2025 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pada Bulan Oktober 2025, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan sosialisasi dan pelatihan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Rengas: Ibu Suharyati, S.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Kharisma Idola Arga, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Kharisma Idola Arga, M.Pd., Nurdin Hidayat, M.Pd., dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Ni Nengah dan Aura Putri sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para anggota Koperasi. Penyampaian materi Pelatihan Manajemen Koperasi pada Pengurus Koperasi SDN 1 Rengas Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah dilaksanakan di ruang Aula dan setiap peserta mendapatkan printout materi sosialisasi dan pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu ukuran organisasi yang sehat adalah terselenggaranya administrasi organisasi yang teratur dan sistematis. Sebab, pengurus koperasi berkewajiban menyelenggarakan administrasi yang teratur dan sistematis mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Termasuk dalam hal ini adalah menyelenggarakan catatan mengenai anggota, pengurus dan pengawas koperasi. Setelah

melakukan sosialisasi dan pelatihan pemahaman literasi keuangan memiliki manfaat dan tujuan strategis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, mendorong perilaku keuangan positif, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, serta memfasilitasi perencanaan keuangan jangka panjang. Beberapa manfaat dari program ini termasuk meningkatkan kesehatan ekonomi, mengurangi risiko utang, memperkuat persaingan bisnis kecil, membantu membedakan aset pribadi dan aset usaha, dan melindungi pelaku usaha dari penipuan keuangan.

Pengurus koperasi sudah mampu membuat neraca yang mengklasifikasikan antara asset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan simpanan sudah terstruktur secara rapih dan tersimpan dalam database koperasi sebagai dasar untuk menyusun persyaratan yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman. Laporan perhitungan SHU juga sudah disusun berdasarkan partisipasi keanggotaan. Karena perhitungan SHU sudah mengaplikasikan teknologi, sehingga koperasi SDN 1 Rengas Kabupaten Lampung Tengah dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan. Selain itu pengurus koperasi juga sudah memahami informasi koperasi beserta syarat pengajuan dana pihak ketiga.

Tim pelaksana membantu koperasi SDN 1 Rengas Kabupaten Lampung Tengah dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi di koperasi SDN 1 Rengas Kabupaten Lampung Tengah sebagai dasar untuk menyusun laporan koperasi berupa:

1. Prinsip-prinsip Koperasi.
2. Perangkat Organisasi Koperasi mencakup Hak dan Kewajiban Pengurus dan Anggota.
3. Tata cara pelaksanaan RAT.
4. Teknik Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi.
5. Pemahaman Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
6. Kebijakan Pemerintah Tentang Perkoperasian.
7. Laporan Keuangan Koperasi dan Akuntansi Koperasi.
8. Program Pemerintah tentang permodalan usaha Koperasi

SIMPULAN

Literasi keuangan merupakan faktor krusial yang memengaruhi tingkat kemandirian finansial pelaku usaha mikro. Sebagian besar pelaku koperasi di sekolah memulai usahanya dengan pendekatan tradisional, minim pengetahuan manajerial, dan belum menerapkan praktik keuangan yang sistematis. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin, arus kas tidak terkontrol, dan keuangan pribadi seringkali bercampur dengan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam mengidentifikasi kondisi usaha secara objektif, baik dari sisi keuntungan maupun kerugian.

Kondisi tersebut menggambarkan rendahnya tingkat literasi keuangan, yang mencakup ketidakmampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan sederhana, membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang, serta mengakses produk-produk keuangan formal. Literasi keuangan yang lemah tidak hanya berdampak pada operasional usaha, tetapi juga menghambat pelaku koperasi untuk

berkembang secara mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Hal ini diperkuat oleh literatur dan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022), yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia masih berada di bawah angka ideal, khususnya pada kelompok masyarakat pedesaan dan pelaku usaha mikro.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kemandirian finansial koperasi di SDN 1 Rengas sangat erat kaitannya dengan penguatan literasi keuangan. Penguatan ini perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal.

Tim pelaksana juga memberikan sosialisasi koperasi dan persyaratan pengajuan pinjaman karena selama ini banyak anggota koperasi yang belum memahami informasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi tersebut, sekarang pengurus dan anggota koperasi sudah mampu dan memahami informasi tentang koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, S. Nur. (2019). *Manajemen koperasi syariah*. Jawa Timur. Rajawali Press.
- Chaniago, Arifinal., Drs. 1987. *Perkoperasian Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Djojohadikusumo, RM, Margono, 2013, *Sepuluh Tahun Koperasi (1939-1940)*, Bandung: Fadly Zon Library.
- Dwi Rachmadini, N., Rimbano, D., Safitri, T., Chobil Ardian, A., Apriyani, K., Ferdiansyah, J., & Chah Yuni, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Usaha dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia. *EKONOMIKA*45, 12(2), 1405–1427.
- Hendrojogi, 2016, *Koperasi Asas-Asas, Teoridan Praktek*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kartasapoetra. (2013). *Praktek pengelolaan koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Monica, N., & Ruzikna, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan FinTech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Pekanbaru. *MSEJ*, 5(1), 4159–4176.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024.
- Subandi, drs., MM. 2016. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Alfabeta.
- Widiyanti, R., & Prasetyo, A. R. (2020). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 115–126.